

BAB V

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini menganalisis pengaruh financial technology dan financial literacy terhadap peningkatan pengelolaan keuangan. Pada bab ini akan dibahas data dan hasil pengujian hipotesis. Pembahasan diawali dengan karakteristik responden, hasil statistik deskriptif dan dilanjutkan dengan hasil analisis data.

5.1 Karakteristik Responden

Responden dalam penelitian ini berjumlah 99 UMK di Desa Muara Imat. Dalam hal ini peneliti menggambarkan berdasarkan jenis kelamin, umur, status pernikahan dan pendidikan terakhir. Adapun hasil penelitian karakteristik responden yaitu sebagai berikut:

a. Berdasarkan Jenis Kelamin

Tabel 5.1

Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

No	Jenis Kelamin	Jumlah	Persentase
1	Perempuan	49	49,49
2	Laki-laki	50	50,50
Total		99	100

Sumber: Data primer yang di olah, 2023

Tabel tersebut menunjukkan responden berdasarkan jenis kelamin, menunjukkan bahwa yang paling banyak adalah responden berjenis kelamin laki-laki sebanyak 50 responden atau 50,50 % kemudian berjenis kelamin perempuan sebanyak 49 responden atau 49,49%.

b. Berdasarkan Usia

Tabel 5.2

Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

No	Usia	Jumlah	Persentase
1	27-31	28	28,28
2	32-36	23	23,23
3	37-41	28	28,28

4	42-46	15	15,15
5	47-51	5	5,5
Total		99	100

Sumber: Data primer yang di olah, 2023

Tabel di atas menunjukkan responden berdasarkan usia responden, yang paling banyak adalah responden yang berusia 27-31 tahun dan 37-41 tahun sebanyak 28 responden atau 28,28%, lalu usia 32-36 tahun sebanyak 23 responden atau 23,23%, usia 42-46 tahun sebanyak 15 responden atau 15,15% dan usia 47-51 tahun sebanyak 5 responden atau 5,5%.

c. Berdasarkan Status Pernikahan

Tabel 5.3

Karakteristik Responden Berdasarkan Pekerjaan

No	Status Pernikahan	Jumlah	Persentase
1	Belum menikah	28	28,28
2	Sudah menikah	71	71,71
Total		99	100

Sumber: Data primer yang di olah, 2023

Tabel di atas menunjukkan responden berdasarkan status pernikahan menunjukkan bahwa yang paling banyak adalah responden yang sudah menikah sebanyak 71 responden atau 71,71%. Lalu responden yang belum menikah sebanyak 28 responden atau 28,28%.

d. Berdasarkan Pendidikan terakhir

Tabel 5.4

Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir

No	Pendidikan Terakhir	Jumlah	Persentase
1	SMA	51	51,51
2	S1	48	48,48
Total		99	100

Sumber: Data primer yang diolah, 2023

Tabel di atas menunjukkan responden berdasarkan pendidikan terakhir responden, menunjukkan bahwa yang paling banyak adalah responden yang berpendidikan terakhir

SMA sebanyak 51 responden atau 51,51%. Lalu responden yang berpendidikan terakhir S1 sebanyak 48 responden atau 48,48%.

5.2 Deskripsi Variabel Penelitian

Setelah mengenal karakteristik responden penelitian, berikut ini akan ditampilkan hasil olahan data primer yang merupakan deskriptif penelitian berdasarkan pendapat responden. Secara deskriptif persentase hasil penelitian setiap indikator Pengaruh *Financial Technology* dan *Financial Literacy* Terhadap Peningkatan Pengelolaan Keuangan (Studi Kasus UMK di Desa Muara Imat) sebagai berikut:

5.2.1 Deskriptif Variabel *Financial Technology* (X1)

Berdasarkan kuesioner yang disebar kepada setiap responden, maka jawaban responden atas variable *financial technology* (X1) dapat dideskripsikan pada tabel 5.5 berikut:

Tabel 5.5 Distribusi Jawaban Responden Variabel *Financial Technology* (X) Akses atau Ketersediaan

Item	<i>financial technology</i> (X1): Akses atau Ketersediaan				Rata-Rata
	1		2		
Likert	F	%	F	%	
STS	20	20,2	13	13,1	16,7
TS	23	23,2	17	17,2	20,2
CS	12	12,1	16	16,2	14,2
S	18	18,2	28	28,3	23,3
SS	26	26,3	25	25,3	25,8
Total	99	100	99	100	100

Sumber: Data Primer, 2023 (data diolah)

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat:

1. Pada pernyataan pertama (Teknologi keuangan menyediakan jasa keuangan kepada seluruh masyarakat sehingga sangat mendukung para pebisnis seperti saya) sebanyak 26,3% menjawab sangat setuju, 23,2% menjawab tidak setuju, 20,2% menjawab sangat tidak setuju, 18,2% menjawab setuju dan 12,1 % menjawab cukup setuju.

2. Pada pernyataan kedua (Fintech payment dapat diakses kapanpun dan dimanapun) sebanyak 28,3 menjawab setuju, 25,3% menjawab sangat setuju, 17,2% menjawab tidak setuju, 16,2% menjawab cukup setuju dan 13,1% menjawab sangat tidak setuju.

Berdasarkan kriteria pengukuran persepsi responden, mendapatkan hasil bahwa *financial technology* dengan indikator akses atau ketersediaan sebagian besar menjawab sangat setuju sebesar 25,8%. Hal ini berarti bahwa interpretasi responden berada dalam kategori baik.

Tabel 5.6 Distribusi Jawaban Responden Variabel *Financial Technology* (X) Penggunaan

Item	<i>financial technology</i> (X1): Penggunaan				Rata-Rata
	3		4		
Likert	F	%	F	%	
STS	14	14,1	21	21,2	17,7
TS	17	17,2	10	10,1	13,7
CS	23	23,2	12	12,1	17,7
S	30	30,3	35	35,4	32,9
SS	15	15,2	21	21,2	18,2
Total	99	100	99	100	100

Sumber: Data Primer, 2023 (data diolah)

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat:

3. Pada pernyataan ketiga (Saya akan terus menggunakan teknologi keuangan sebagai alat pembayaran pada saat melakukan transaksi) sebanyak 30,3% menjawab setuju, 23,2% menjawab cukup setuju, 17,2% menjawab tidak setuju, 15,2% menjawab csangat setuju, dan 14,1% menjawab sangat tidak setuju.
4. Pada pernyataan keempat (Saya rasa banyak fitur yang saya butuhkan dari aplikasi fintech) sebanyak 35,4 menjawab setuju, 21,2% menjawab sangat setuju dan sangat tidak setuju, 12,1% menjawab cukup setuju, dan 10,1% menjawab tidak setuju.

Berdasarkan kriteria pengukuran persepsi responden, mendapatkan hasil bahwa *financial technology* dengan indikator penggunaan sebagian besar menjawab setuju sebesar 32,9%. Hal ini berarti bahwa interpretasi responden berada dalam kategori baik.

**Tabel 5.7 Distribusi Jawaban Responden Variabel *Financial Technology* (X)
Kualitas**

Item	<i>financial technology</i> (X1): Kualitas				Rata-Rata
	5		6		
Likert	F	%	F	%	
STS	32	32,3	16	16,2	24,3
TS	35	35,4	18	18,2	26,8
CS	26	26,3	22	22,2	24,3
S	4	4	31	31,3	17,7
SS	2	2	12	12,1	7,1
Total	99	100	99	100	100

Sumber: Data Primer, 2023 (data diolah)

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat:

5. Pada pernyataan kelima (Saya suka menggunakan teknologi keuangan, karena layanan keuangannya mempermudah saya dalam melakukan transaksi bisnis.) sebanyak 35,4% menjawab tidak setuju, 32,3% menjawab sangat tidak setuju, 26,3% menjawab cukup setuju, 4% menjawab setuju, dan 2% menjawab sangat setuju.
6. Pada pernyataan keenam (Dengan adanya teknologi keuangan proses transaksi bisnis saya menjadi lebih mudah serta lebih efisien) sebanyak 31,3 menjawab setuju, 22,2% menjawab cukup setuju, 18,2% menjawab tidak setuju, 16,2% menjawab sangat tidak setuju, dan 12,1% menjawab sangat setuju.

Berdasarkan kriteria pengukuran persepsi responden, mendapatkan hasil bahwa *financial technology* dengan indikator kualitas sebagian besar menjawab tidak setuju sebesar 26,8%. Hal ini berarti bahwa interpretasi responden berada dalam kategori tidak baik.

5.2.2 Deskriptif Variabel *Financial Literacy* (X2)

Berdasarkan kuesioner yang disebar kepada setiap responden, maka jawaban responden atas variable *financial literacy* (X2) dapat dideskripsikan pada tabel berikut:

**Tabel 5.8 Distribusi Jawaban Responden Variabel *Financial Literacy* (X):
Pengetahuan Keuangan**

Item	<i>financial literacy</i> (X2): Pengetahuan Keuangan	Rata-Rata
------	--	-----------

Likert	1		2		
	F	%	F	%	
STS	7	7,1	8	8,1	7,6
TS	3	3	2	2	2,5
CS	12	12,1	17	17,2	14,65
S	45	45,5	38	38,4	41,95
SS	32	32,3	34	34,3	33,3
Total	99	100	99	100	100

Sumber: Data Primer, 2023 (data diolah)

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat:

1. Pada pernyataan pertama (Saya bisa memahami bagaimana mengatur pendapatan atau pengeluaran keuangan dalam usaha yang dikelola) sebanyak 45,5% menjawab setuju, 32,3% menjawab sangat setuju, 12,1% menjawab cukup setuju, 7,1% menjawab sangat tidak setuju dan 3 % menjawab tidak setuju.
2. Pada pernyataan kedua (Saya memahami manfaat pengelolaan keuangan) sebanyak 38,4% menjawab setuju, 34,3% menjawab sangat setuju, 17,2% menjawab cukup setuju, 8,1% menjawab sangat tidak setuju dan 2% menjawab tidak setuju.

Berdasarkan kriteria pengukuran persepsi responden, mendapatkan hasil bahwa *financial literacy* dengan indikator pengetahuan keuangan sebagian besar menjawab setuju sebesar 41,95%. Hal ini berarti bahwa interpretasi responden berada dalam kategori baik.

Tabel 5.9 Distribusi Jawaban Responden Variabel *Financial Literacy* (X): Perilaku Keuangan

Item	financial literacy (X2): Perilaku Keuangan		Rata-rata		
	3		4		
Likert	F	%	F	%	
STS	9	9,1	11	11,1	10,1
TS	4	4	2	2	3
CS	10	10,1	15	15	12,55
S	42	42,4	39	39	40,7
SS	34	34,3	32	32	33,15
Total	99	100	99	100	100

Sumber: Data Primer, 2023 (data diolah)

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat:

3. Pada pernyataan ketiga (Saya mengetahui syarat yang diperlukan untuk mendapatkan pinjaman dari bank) sebanyak 42,4% menjawab setuju, 34,3% menjawab sangat setuju, 10,1% menjawab cukup setuju, 9,1% menjawab sangat tidak setuju dan 4 % menjawab tidak setuju.
4. Pada pernyataan keempat (Saya mengetahui manfaat dan fasilitas yang ditawarkan oleh bank) sebanyak 39% menjawab setuju, 32% menjawab sangat setuju, 15% menjawab cukup setuju, 11,1% menjawab sangat tidak setuju dan 2% menjawab tidak setuju.

Berdasarkan kriteria pengukuran persepsi responden, mendapatkan hasil bahwa *financial literacy* dengan indikator perilaku keuangan sebagian besar menjawab setuju sebesar 40,7%. Hal ini berarti bahwa interpretasi responden berada dalam kategori baik.

Tabel 5.10 Distribusi Jawaban Responden Variabel *Financial Literacy* (X): Sikap Keuangan

Item	<i>financial literacy</i> (X2): Sikap Keuangan				Rata-Rata
	5		6		
Likert	F	%	F	%	
STS	8	8,1	7	7,1	7,6
TS	11	11,1	5	5,1	8,1
CS	12	12,1	16	16,2	14,15
S	37	37,4	40	40,4	38,9
SS	31	31,3	31	31,3	31,3
Total	99	100	99	100	100

Sumber: Data Primer, 2023 (data diolah)

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat:

2. Pada pernyataan kelima (Saya lebih seksama dalam mengeluarkan uang) sebanyak 37,4% menjawab setuju, 31,3% menjawab sangat setuju, 12,1% menjawab cukup setuju, 11,1% menjawab tidak setuju dan 8,1 % menjawab sangat tidak setuju.
3. Pada pernyataan keenam (Saya membuat pembukuan kas keluar masuk perhari) sebanyak 40,4% menjawab setuju, 31,3% menjawab sangat setuju, 16,2% menjawab cukup setuju, 7,1% menjawab sangat tidak setuju dan 5,% menjawab tidak setuju.

Berdasarkan kriteria pengukuran persepsi responden, mendapatkan hasil bahwa *financial literacy* dengan indikator sikap keuangan sebagian besar menjawab setuju sebesar 38,9%. Hal ini berarti bahwa interpretasi responden berada dalam kategori baik.

Tabel 5.11 Distribusi Jawaban Responden Variabel *Financial Literacy* (X): Tingkat Literasi Keuangan

Item	<i>financial literacy</i> (X2): Tingkat Literasi Keuangan				Rata-Rata
	7		8		
Likert	F	%	F	%	
STS	8	8,1	7	7,1	7,6
TS	8	8,1	8	8,1	8,1
CS	16	16,2	14	14,1	15,15
S	39	39,4	40	40,4	39,9
SS	28	28,3	30	30,3	29,3
Total	99	100	99	100	100

Sumber: Data Primer, 2023 (data diolah)

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat:

4. Pada pernyataan ketujuh (Saya melakukan penyusunan anggaran belanja perbulan) sebanyak 39,4% menjawab setuju, 28,3% menjawab sangat setuju, 16,2% menjawab cukup setuju, 8,1% menjawab tidak setuju dan sangat tidak setuju.
5. Pada pernyataan kedelapan (Saya melakukan investasi terhadap keuntungan yang di dapat) sebanyak 40,4% menjawab setuju, 30,3% menjawab sangat setuju, 14,1% menjawab cukup setuju, 8,1% menjawab tidak setuju dan 7,1% menjawab sangat tidak setuju.

Berdasarkan kriteria pengukuran persepsi responden, mendapatkan hasil bahwa *financial literacy* dengan indikator tingkat literasi keuangan sebagian besar menjawab setuju sebesar 39,9%. Hal ini berarti bahwa interpretasi responden berada dalam kategori baik.

5.2.3 Analisis Variabel Peningkatan Pengelolaan Keuangan (Y)

Berdasarkan kuesioner yang disebar kepada setiap responden, maka jawaban responden atas variable Peningkatan Pengelolaan Keuangan (Y) dapat dideskripsikan pada tabel berikut:

Tabel 5.12 Distribusi Jawaban Responden Variabel Peningkatan Pengelolaan Keuangan (X): Perencanaan

Item	Peningkatan Pengelolaan Keuangan (Y): Perencanaan				Rata-rata
	1		2		
Likert	F	%	F	%	
STS	12	12,1	15	15,2	13,65
TS	10	10,1	9	9,1	9,6
CS	11	11,1	14	14,1	12,6
S	35	35,4	31	31,3	33,35
SS	31	31,3	30	30,3	30,8
Total	99	100	99	100	100

Sumber: Data Primer, 2023 (data diolah)

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat:

1. Pada pernyataan pertama (Saya selalu menyusun perencanaan keuangan) sebanyak 35,4% menjawab setuju, 31,3% menjawab sangat setuju, 12,1% menjawab sangat tidak setuju, 11,1% menjawab cukup setuju, dan 10,1% menjawab tidak setuju.
2. Pada pernyataan kedua (Saya merencanakan keuangan usaha saya setiap tahun) sebanyak 31,3% menjawab setuju, 30,3% menjawab sangat setuju, 15,2% menjawab sangat tidak setuju, 14,1% menjawab cukup setuju dan 9,1% menjawab tidak setuju.

Berdasarkan kriteria pengukuran persepsi responden, mendapatkan hasil bahwa Peningkatan Pengelolaan Keuangan dengan indikator perencanaan sebagian besar menjawab setuju sebesar 33,35%. Hal ini berarti bahwa interpretasi responden berada dalam kategori baik.

Tabel 5.13 Distribusi Jawaban Responden Variabel Peningkatan Pengelolaan Keuangan (X): Pengorganisasian

Item	Peningkatan Pengelolaan Keuangan (Y):	Rata-rata
------	---------------------------------------	-----------

Likert	Perencanaan				
	3		4		
	F	%	F	%	
STS	10	10,1	16	16,2	13,15
TS	11	11,1	11	11,1	11,1
CS	16	16,2	15	15,2	15,7
S	31	31,3	27	27,3	29,3
SS	31	31,3	30	30,3	30,8
Total	99	100	99	100	100

Sumber: Data Primer, 2023 (data diolah)

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat:

- Pada pernyataan ketiga (Saya selalu mengalokasikan pendapatan saya untuk tabungan masa depan) sebanyak 31,3% menjawab setuju dan sangat setuju, 16,2% menjawab cukup setuju, 11,1% menjawab tidak setuju, dan 10,1% menjawab sangat tidak setuju.
- Pada pernyataan keempat (Saya membuat catatan pengeluaran sehari-hari) sebanyak 30,3% menjawab sangat setuju, 27,3% menjawab setuju, 16,2% menjawab sangat tidak setuju, 15,2% menjawab cukup setuju dan 11,1% menjawab tidak setuju.

Berdasarkan kriteria pengukuran persepsi responden, mendapatkan hasil bahwa Peningkatan Pengelolaan Keuangan dengan indikator pengorganisasian sebagian besar menjawab sangat setuju sebesar 30,8%. Hal ini berarti bahwa interpretasi responden berada dalam kategori baik.

Tabel 5.14 Distribusi Jawaban Responden Variabel Peningkatan Pengelolaan Keuangan (X): Staffing

Item	Peningkatan Pengelolaan Keuangan (Y): Staffing				Rata-Rata
	5		6		
	F	%	F	%	
STS	15	15,2	18	18,2	16,7
TS	10	10,1	7	7,1	8,6
CS	11	11,1	11	11,1	11,1
S	36	36,4	39	39,4	37,9

SS	27	27,3	24	24,2	25,75
Total	99	100	99	100	100

Sumber: Data Primer, 2023 (data diolah)

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat:

5. Pada pernyataan kelima (Saya menyusun setiap anggaran di awal bulan) sebanyak 36,4% menjawab setuju, 27,3% menjawab sangat setuju, 15,2% menjawab sangat tidak setuju, 11,1% menjawab cukup setuju dan 10,1% menjawab tidak setuju.
6. Pada pernyataan keenam (Saya selalu membuat target laba bersih yang harus di dapatkan setiap bulan) sebanyak 39,4% menjawab setuju, 24,2% menjawab sangat setuju, 18,2% menjawab sangat tidak setuju, 11,1% menjawab cukup setuju dan 7,1% menjawab tidak setuju.

Berdasarkan kriteria pengukuran persepsi responden, mendapatkan hasil bahwa Peningkatan Pengelolaan Keuangan dengan indikator staffing sebagian besar menjawab sangat setuju sebesar 37,9%. Hal ini berarti bahwa interpretasi responden berada dalam kategori baik.

Tabel 5.15 Distribusi Jawaban Responden Variabel Peningkatan Pengelolaan Keuangan (X): Pelaksanaan

Item	Peningkatan Pengelolaan Keuangan (Y): Pelaksanaan				Rata-Rata
	7		8		
Likert	F	%	F	%	
STS	25	25,3	48	48,5	36,9
TS	8	8,1	12	12,1	10,1
CS	21	21,2	17	17,2	19,2
S	33	33,3	15	15,2	24,25
SS	12	12,1	7	7,1	9,6
Total	99	100	99	100	100

Sumber: Data Primer, 2023 (data diolah)

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat:

7. Pada pernyataan ketujuh (Anggaran yang sudah saya tetapkan, saya usahakan tidak melebihi batas anggaran) sebanyak 33,3% menjawab setuju, 25,3% menjawab sangat

tidak setuju, 21,2% menjawab cukup setuju, 12,1% menjawab sangat setuju dan 8,1% menjawab tidak setuju.

8. Pada pernyataan kedelapan (Saya selalu berpikir panjang sebelum menggunakan uang keluar) sebanyak 48,5% menjawab sangat tidak setuju, 17,2% menjawab cukup setuju, 15,2% menjawab setuju, 12,1% menjawab tidak setuju dan 7,1% menjawab sangat setuju.

Berdasarkan kriteria pengukuran persepsi responden, mendapatkan hasil bahwa Peningkatan Pengelolaan Keuangan dengan indikator pelaksanaan sebagian besar menjawab sangat tidak setuju sebesar 36,9%. Hal ini berarti bahwa interpretasi responden berada dalam kategori tidak baik.

Tabel 5.16 Distribusi Jawaban Responden Variabel Peningkatan Pengelolaan Keuangan (X): Pengendalian

Item	Peningkatan Pengelolaan Keuangan (Y): Pelaksanaan				Rata-Rata
	9		10		
Likert	F	%	F	%	
STS	48	48,5	29	29,3	38,9
TS	9	9,1	12	12,1	10,6
CS	25	25,3	28	28,3	26,8
S	12	12,1	23	23,2	17,65
SS	5	5,1	7	7,1	6,14
Total	99	100	99	100	100

Sumber: Data Primer, 2023 (data diolah)

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat:

9. Pada pernyataan kesembilan (Saya selalu membandingkan antara anggaran yang sudah di buat dengan realisasi yang terjadi) sebanyak 48,5% menjawab sangat tidak setuju, 25,3% menjawab cukup setuju, 12,1% menjawab setuju, 9,1% menjawab tidakt setuju dan 5,1% menjawab sangat setuju.
10. Pada pernyataan kedelapan (Ketika ingin membeli sesuatu saya selalu memikirkan apakah itu kebutuhan yang mendesak atau tidak) sebanyak 29,3% menjawab sangat tidak setuju, 28,3% menjawab cukup setuju, 23,2% menjawab setuju, 12,1% menjawab tidak setuju dan 7,1% menjawab sangat setuju.

Berdasarkan kriteria pengukuran persepsi responden, mendapatkan hasil bahwa Peningkatan Pengelolaan Keuangan dengan indikator pengendalian sebagian besar menjawab sangat tidak setuju sebesar 38,9%. Hal ini berarti bahwa interpretasi responden berada dalam kategori tidak baik.

5.3 Analisis Data

Teknik pengelolaan data dengan menggunakan metode SEM berbasis varian yaitu *Partial Least Square* (PLS). Adapun hasil analisis data sebagai berikut:

5.3.1 Analisis Statistik Deskriptif

Statistic deskriptif dimaksudkan untuk menganalisis data berdasarkan atas hasil yang diperoleh dari jawaban responden terhadap masing-masing indikator pengukuran variable. Berikut hasil dari analisis deskriptif:

Tabel 5.17 Statistik Deskriptif

Variabel	N	Minimum	Maksimum	Mean	Standar Deviasi
<i>Financial Technology</i>	99	6	26	17,96	6,139
<i>Financial Literacy</i>	99	10	39	30,58	7,018
Peningkatan Pengelolaan Keuangan	99	10	47	21,20	10,402

Sumber: Data Primer yang diolah, 2023

Berdasarkan data di atas dapat dilihat pada variabel *Financial Technology* nilai minimum sebesar 6, maksimum sebesar 26, nilai mean sebesar 17,96 dan nilai standard deviasi sebesar 6,139. Pada variabel *Financial Literacy* nilai minimum sebesar 39, nilai maksimum sebesar 39, nilai mean sebesar 30,58 dan nilai standar deviasi sebesar 7,0178. Pada variabel peningkatan pengelolaan keuangan nilai minimum sebesar 6, nilai maksimum 47, nilai mean 21,20 dan standard deviasi sebesar 10,402.

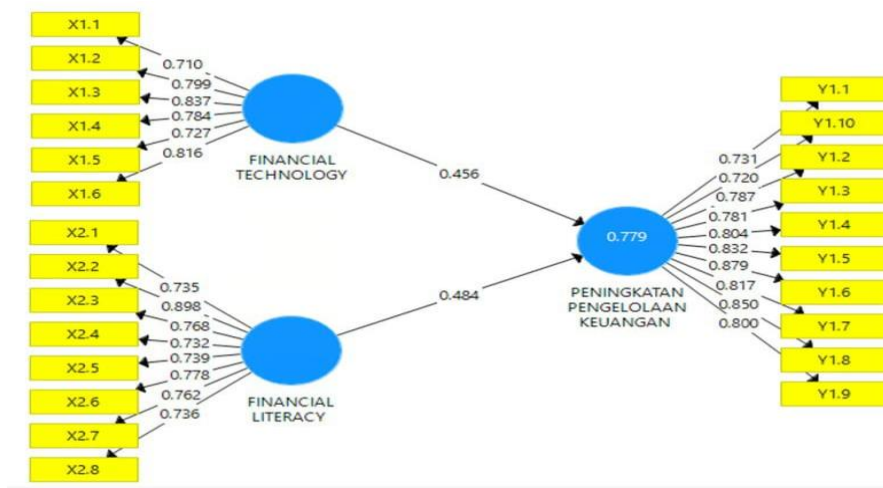
5.4 Menilai Outer Model atau Measurement Model (Model Pengukuran)

Terdapat tiga kriteria di dalam penggunaan teknik analisa data dengan SmartPLS 3 untuk menilai outer model yaitu *Convergent Validity*, *Discriminant Validity*, dan *Composite Reliability*.

1. Validitas Konvergen (Convergent Validity)

Validitas konvergen (convergent validity) dari model pengukuran dengan reflektif indikator dinilai berdasarkan korelasi antara item score/component score yang diestimasi dengan Software SmartPLS 3. Dalam penelitian ini untuk menguji convergent validity digunakan nilai outer loading (loading factor) dan Average Variance Extracted (AVE). Suatu indikator dinyatakan memenuhi convergent validity dalam kategori baik apabila nilai outer loading $> 0,50$, dan Average Variance Extracted (AVE) $> 0,50$. Berikut ini adalah hasil pengujian outer model.

Gambar 5.1
Outer Loading



Sumber: Pengolahan data dengan PLS, 2023

Berikut ini merubakan tabel *outer loading* hasil kalkulasi algoritma untuk *outer model*:

Tabel 5.18 Outer Loading

Item Pertanyaan	Nilai <i>Outer Loading</i>	Keterangan
<i>Financial Technology</i>		
1	0,710	Valid
2	0,799	Valid
3	0,837	Valid
4	0,784	Valid
5	0,727	Valid

6	0,816	Valid
<i>Financial Literacy</i>		
1	0,735	Valid
2	0,898	Valid
3	0,768	Valid
4	0,732	Valid
5	0,739	Valid
6	0,778	Valid
7	0,762	Valid
8	0,736	Valid
Peningkatan Pengelolaan Keuangan		
1	0,731	Valid
2	0,720	Valid
3	0,781	Valid
4	0,804	Valid
5	0,832	Valid
6	0,879	Valid
7	0,817	Valid
8	0,850	Valid
9	0,800	Valid
10	0,731	Valid

Sumber: Data Primer yang diolah, 2023

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa semua variabel pada penelitian ini valid atau dinyatakan memenuhi convergent validity dalam kategori baik.

2. *Average Variance Extracted (AVE)*

Konstruk dinyatakan memenuhi *average variance extracted* dalam kategori baik apabila jika nilai AVE berada diatas 0,50.

Tabel 5.19
Average Variance Extracted (AVE)

Variabel	AVE
<i>Financial Technology</i>	0.553

<i>Financial literacy</i>	0.608
Peningkatan Pengelolaan Keuangan	0.584

Sumber: Data Primer yang diolah, 2023

Berdasarkan tabel 5.5 dapat disimpulkan bahwa nilai AVE semua variabel $> 0,50$ sehingga dapat dinyatakan memenuhi *average variance extracted* dalam kategori baik.

1. Validitas Deskriminan (*Discriminat Validity*)

Uji discriminant validity menggunakan nilai cross loading dan dilakukan untuk memastikan bahwa setiap konsep dari masing variabel laten berbeda dengan variabel lainnya. Suatu indikator dinyatakan memenuhi discriminant validity apabila nilai cross loading indikator pada variabelnya adalah yang terbesar dibandingkan pada variabel lainnya. Hasil pengujian discriminant validity diperoleh sebagai berikut:

Tabel 5.20
Nilai Discriminant Validity (*Cross Loading*)

Variabel	<i>Financial Technology</i>	<i>Financial literacy</i>	Peningkatan Pengelolaan Keuangan
<i>Financial Technology</i>	0.744		
<i>Financial literacy</i>	0.759	0.780	
Peningkatan Pengelolaan Keuangan	0.831	0.824	0.764

Sumber: Data Primer yang diolah, 2023

Berdasarkan sajian data pada tabel 5.6 di atas dapat diketahui bahwa masing-masing variabel penelitian memiliki nilai *cross loading* terbesar pada variabel yang dibentuknya, dibandingkan dengan nilai *cross loading* pada variabel lainnya. Berdasarkan hasil yang diperoleh tersebut, dapat dinyatakan bahwa variabel yang digunakan dalam penelitian ini telah memiliki *discriminant validity* yang baik dalam menyusun variabelnya secara masing-masing.

2. Mengevaluasi Reliabilitas

Kriteria reliabilitas juga dapat dilihat dari nilai reliabilitas suatu konstruk. Konstruk dikatakan memiliki reliabilitas yang tinggi jika nilainya $0,70$.

a. Cronbach's Alpha

Pada tabel berikut akan disajikan nilai cronbach's alpha untuk seluruh variabel.

Tabel 5.21
Cronbach's Alpha

Variabel	<i>Cronbach's Alpha</i>
<i>Financial Technology</i>	0.885
<i>Financial literacy</i>	0.871
Peningkatan Pengelolaan Keuangan	0.919

Sumber: Data Primer yang diolah, 2023

Berdasarkan Tabel 5.7 dapat disimpulkan bahwa semua konstruk memenuhi kriteria reliabilitas yang tinggi. Hal ini ditunjukkan dengan nilai *cronbach's alpha* lebih besar dari 0,70.

b. Composite Reliability

Pada tabel berikut akan disajikan nilai *composite reliability* untuk seluruh variabel.

Tabel 5.22
Composite Reliability

Variabel	<i>Composite Reliability</i>
<i>Financial Technology</i>	0.908
<i>Financial literacy</i>	0.903
Peningkatan Pengelolaan Keuangan	0.933

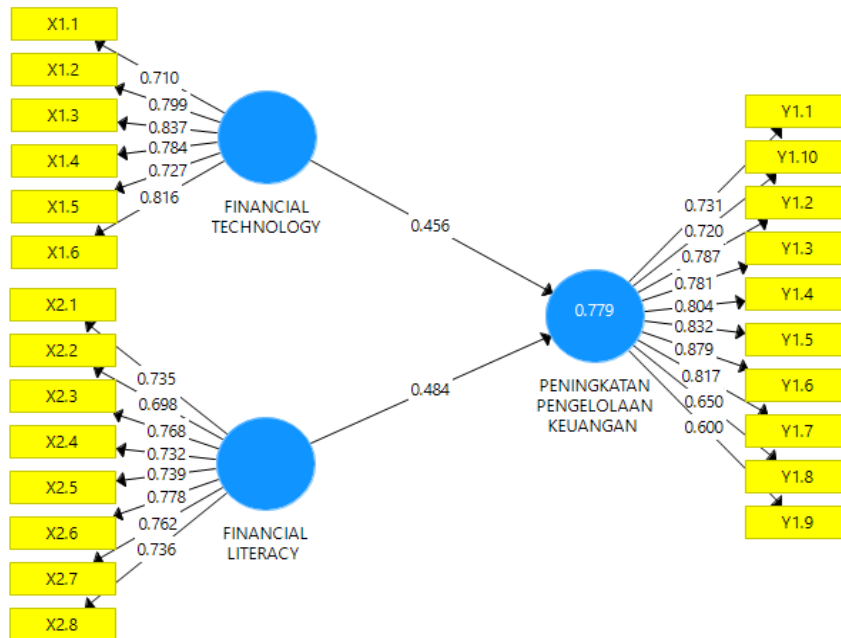
Sumber: Data Primer yang diolah, 2023

Berdasarkan Tabel 5.8 dapat disimpulkan bahwa semua konstruk memenuhi kriteria reliabilitas yang tinggi. Hal ini ditunjukkan dengan nilai Composite Reliability lebih besar dari 0,70.

c. Pengujian Model Struktural (*Inner Model*)

Pengujian *inner model* atau model struktural dilakukan untuk melihat hubungan antara konstruk, nilai signifikansi, dan *R-Square* dari model penelitian. Model struktural dievaluasi dengan menggunakan *R-Square* untuk konstruk dependen uji t serta signifikansi dari koefisiensi parameter jalur struktural.

Gambar 5.2
Gambar Struktural (*Inner Model*)



Sumber: Data Primer yang diolah, 2023

1) Path Coefficient

Evaluasi *path coefficient* digunakan untuk menunjukkan seberapa kuat efek atau pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Sedangkan berdasarkan skema *inner model* yang telah ditampilkan pada gambar 5.2 dapat dijelaskan bahwa nilai *path coefficient* terbesar ditunjukkan dengan pengaruh *financial technology* terhadap peningkatan pengelolaan keuangan sebesar 0,456. Sedangkan nilai *path coefficient* terbesar ditunjukkan dengan pengaruh *financial literacy* terhadap peningkatan pengelolaan keuangan sebesar 0,484.

Berdasarkan gambar 5.2 dapat disimpulkan bahwa variabel dalam model memiliki *path coefficient* dengan angka yang positif. Hal tersebut menunjukkan bahwa semakin besar nilai *path coefficient* pada variabel independen terhadap peningkatan pengelolaan keuangan, maka semakin kuat pula pengaruh antar variabel independen terhadap peningkatan pengelolaan keuangan.

2) Coefficient Determination

Coefficient determination (R-Square) digunakan untuk mengukur seberapa banyak variabel terikat dipengaruhi oleh variabel lainnya. Hasil R-square sebesar 0.779 mengindikasikan pengaruh variabel terhadap variabel terikat termasuk dalam kategori baik.

Sedangkan jika hasilnya sebesar 0,33 – 0,67 maka termasuk dalam kategori cukup baik, dan jika hasilnya sebesar 0,19 – 0,33 maka termasuk dalam kategori lemah. Dalam menilai model dengan PLS dimulai dengan melihat *R-Square* untuk setiap variabel laten dependen. Tabel 5.12 merupakan hasil estimasi *R-square* dengan menggunakan Smart PLS 3.

Tabel 5.23
Nilai *R-Square*

Variabel	<i>R-Square</i>
Peningkatan Pengelolaan Keuangan	0.779

Berdasarkan tabel 5.12 diperoleh nilai *R-square* variabel perilaku pengelolaan keuangan sebesar 0.779. Perolehan nilai tersebut menjelaskan bahwa persentase besarnya variabel *financial technology* dan *financial literacy* terhadap peningkatan pengelolaan keuangan adalah sebesar 77,9%. Maka nilai *R-square* dapat dikatakan bahwa kategori baik. Sisanya dipengaruhi oleh faktor lain diluar model penelitian ini.

3. Hasil Uji Hipotesis

Signifikansi parameter yang diestimasi memberikan informasi yang sangat berguna mengenai hubungan antara variabel-variabel penelitian. Dasar yang digunakan dalam menguji hipotesis adalah nilai yang terdapat pada *output result for inner weight*. Berdasarkan olah data yang telah dilakukan sebelumnya, hasilnya dapat digunakan untuk menjawab hipotesis pada penelitian ini. Dalam uji hipotesis pada penelitian ini akan dilihat dari nilai T-Statistics dan nilai P-Values. Apabila nilai T-Statistics > 1,96 dan nilai P-Values < 0,05 maka hipotesis penelitian dapat dinyatakan diterima.

Tabel 5.24
Hasil Uji Hipotesis

Variabel	Original Sampel (O)	Rata-rata Sampel (M)	Standar Deviasi (STDEV)	T Statistik (O/STDEV)	P Values
<i>Financial technology</i> -> Peningkatan Pengelolaan Keuangan	0.484	0.489	0.073	6.656	0.000

<i>Financial Literacy</i> -> Peningkatan Pengelolaan Keuangan	0.456	0.455	0.074	6.143	0.000
--	-------	-------	-------	-------	-------

Sumber: Data Primer yang diolah, 2023

Dari tabel 5.24 diperoleh pengujian hipotesis dengan metode *bootstrapping* menggunakan PLS dan didapatkan hasil uji hipotesis sebagai berikut:

a. Uji Hipotesis Pengaruh *Financial Technology* terhadap Peningkatan Pengelolaan Keuangan

Dari hasil uji hipotesis diketahui bahwa koefisien jalur bertanda positif sebesar 0,484 dan *p values* yang membentuk pengaruh antara variabel *financial technology* terhadap peningkatan pengelolaan keuangan adalah sebesar 0,000 nilai *t statistic* positif 6,656 dengan demikian hasil ini sesuai dengan *rule of thumb* yang mana *p values* < 0,05 dan *t statistic* > 1,96. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa *financial technology* berpengaruh positif signifikan terhadap peningkatan pengelolaan keuangan. Maka dapat dinyatakan bahwa hipotesis 1 dapat diterima dan H_0 ditolak karena nilai hitung lebih besar dari 1,96 dan nilai *p values* kurang dari 0,05.

b. Uji Hipotesis Pengaruh *Financial Literacy* terhadap Peningkatan Pengelolaan Keuangan

Dari hasil uji hipotesis diketahui bahwa koefisien jalur bertanda positif sebesar 0,456 dan *p values* yang membentuk pengaruh antara variabel *financial literacy* terhadap peningkatan pengelolaan keuangan adalah sebesar 0,000 nilai *t statistic* positif 6,143 dengan demikian hasil ini sesuai dengan *rule of thumb* yang mana *p values* < 0,05 dan *t statistic* > 1,96. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa *financial literacy* berpengaruh positif signifikan terhadap peningkatan pengelolaan keuangan. Maka dapat dinyatakan bahwa hipotesis 1 dapat diterima dan H_0 ditolak karena nilai hitung lebih besar dari 1,96 dan nilai *p values* kurang dari 0,05.

5.5 Pembahasan

1. Pengaruh *Financial Technology* terhadap Peningkatan Pengelolaan Keuangan

Hasil dari penelitian ini yaitu *financial technology* (X1) berpengaruh positif signifikan terhadap peningkatan pengelolaan keuangan (Y). yang dibuktikan dari hasil uji t dengan nilai P-Values $0,000 < 0,05$. Yang menjelaskan bahwa penelitian yang dilakukan yaitu semakin baik *financial technology* pelaku usaha maka akan akan berpengaruh semakin baik pula terhadap pengelolaan keuangan.

Financial technology memudahkan transaksi keuangannya, menjadi sebuah layanan keuangan yang dapat membantu pelaku UMKM untuk melakukan transaksi pembayaran serta memberikan pengaruh yang positif terhadap pelaku UMKM itu sendiri. *Financial technology* pada pelaku UMKM adalah berupa keuntungan yang memberikan nilai positif untuk kemajuan bisnisnya. Hal ini menjadi kemudahan yang ditawarkan, seperti dapat mengurangi kesalahan serta *fraud* yang biasa terjadi pada transaksi konvensional. *Financial technology* sebagai layanan teknologi untuk melakukan kegiatan transaksi keuangan lebih mudah, dapat digunakan dimana saja dan kapan saja diakses (Hamzah, 2019).

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian Haqiqi (2022) mengenai pengaruh *financial technology*, literasi keuangan dan sikap keuangan terhadap perilaku pengelolaan keuangan generasi Z di era pandemic covid 19 pada Mhasiswa UPN “Veteran” Jawa Timur. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh antara variable *financial technology* terhadap perilaku pengelolaan keuangan.

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian Kartini (2022) mengenai pengaruh *financial technology payment*, *financial attitude* dan literasi keuangan terhadap perilaku peningkatan pengelolaan keuangan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh antara variable literasi keuangan terhadap perilaku pengelolaan keuangan.

2. Pengaruh *Financial Literacy* terhadap Peningkatan Pengelolaan Keuangan

Hasil dari penelitian yaitu pada variable *literacy* (X2) berpengaruh positif signifikan terhadap peningkatan pengelolaan keuangan (Y). yang dibuktikan dari hasil uji t dengan nilai P-Values $0,000 < 0,05$. Pelaku usaha yang memiliki pengetahuan literasi keuangan yang baik akan dapat mengambil keputusan keuangan secara bijak, mengontrol pengeluaran, menyisihkan sebagian penghasilan untuk pengeluaran keuangan yang tidak terduga serta merencanakan masa depan sehingga akan membuat individu lebih bijaksana dalam melakukan pengelolaan keuangan yang dimilikinya.

Literasi keuangan kuat kaitannya dengan manajemen keuangan yang dimana semakin tinggi tingkat literasi keuangan seseorang maka semakin baik pula manajemen keuangan seseorang tersebut. Literasi keuangan dapat membantu seseorang agar terhindar dari masalah pengelolaan keuangan yang mana literasi keuangan adalah kemampuan seseorang dalam membuat keputusan yang efektif berhubungan dengan keuangannya. Literasi keuangan membantu individu terhindar dari masalah keuangan terutama yang terjadi akibat kesalahan pengelolaan keuangan antara keuangan pribadi dan keuangan usaha (Dewi, 2021).

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian Panggabean dan Dalimunthe (2018) yang menyatakan bahwa literasi keuangan yang tepat dan baik memberikan dampak keberlangsungan usaha kuliner yang masih tetap dapat bersaing dipasar dalam waktu yang cukup lama, sehingga para pelaku usaha kuliner masih tetap eksis sampai saat ini. Pada penelitian Ratnasari (2020) menyatakan bahwa semakin baik literasi keuangan yang dimiliki oleh para pelaku usaha mikro kecil menengah.

BAB VI

KESIMPULAN DAN SARAN

6.1 Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *financial technology* dan *financial literacy* terhadap peningkatan pengelolaan keuangan (studi kasus pada UMK di Desa Muara Imat). Metode analisis data yang digunakan pada penelitian ini yaitu *Partial Least Square (PLS)*. Berdasarkan hasil penelitian yang didapatkan, maka dapat diambil beberapa kesimpulan, yaitu:

1. Variabel *financial technology* (X1) mempengaruhi peningkatan pengelolaan keuangan (Y) di UMK di Desa Muara Imat. Sehingga dapat dikatakan pelaku usaha yang memiliki *financial technology* yang baik akan memudahkan dalam pengelolaan keuangan karena

akan lebih mudah digunakan kapan saja dan mudah di akses sehingga akan membuat terjadinya peningkatan pengelolaan.

2. Variable *financial literacy* (X2) mempengaruhi peningkatan pengelolaan keuangan (Y) di UMK di Desa Muara Imat. Sehingga dapat dikatakan pelaku usaha yang memiliki *financial literacy* yang baik akan memiliki perilaku keuangan yang tinggi akan mampu mengelola keuangan usaha.

6.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah dipaparkan di atas, maka saran yang diajukan peneliti adalah sebagai berikut:

1. Penelitian ini menggunakan 99 sampel dengan populasi seluruh pelaku UMK di Desa Muara Imat. Diharapkan bagi penelitian selanjutnya untuk dapat menambah sampel dan memperluas lokasi penelitian agar mendapatkan hasil yang lebih maksimal dalam penelitian selanjutnya.
2. Bagi pelaku usaha disarankan untuk meningkatkan *financial technology* dan *financial literacy* agar keberlangsungan usaha semakin meningkat.